



## **BAHASA INDONESIA SEBAGAI PILAR KETAHANAN NASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI**

**Diani Febriasari<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer  
Diani\_febriasari@yahoo.com<sup>1\*</sup>

**Dorado Sembiring<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer  
dorado@mail.ugm.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang berperan penting dalam memperkuat persatuan, identitas nasional, serta integrasi sosial bangsa Indonesia. Di tengah dinamika globalisasi yang ditandai oleh derasnya arus informasi, dominasi bahasa asing, dan penetrasi budaya global, eksistensi Bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang berpotensi melemahkan jati diri dan kohesi sosial bangsa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan dan peran Bahasa Indonesia dalam sistem kenegaraan dan kehidupan berbangsa, mengkaji kontribusinya sebagai salah satu pilar ketahanan nasional, serta merumuskan upaya strategis pembinaan dan pengembangannya di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan terhadap buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan pandangan para ahli yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional, instrumen integrasi sosial, dan sarana internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks ketahanan nasional, Bahasa Indonesia berperan sebagai pilar nonmiliter yang memperkuat kohesi sosial, ketahanan budaya, dan kesadaran kebangsaan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan kebijakan bahasa, pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi lintas sektor agar tetap relevan, adaptif, dan berdaya saing di tengah arus globalisasi.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, ketahanan nasional, globalisasi, identitas nasional, persatuan bangsa.

## **INDONESIAN LANGUAGE AS A PILLAR OF NATIONAL RESILIENCE IN THE ERA OF GLOBALIZATION**

### **ABSTRACT**

*Indonesian has a strategic position as the national language and language of the state playing an important role in strengthening the unity, national identity, and social integration of the Indonesian people. Amidst the dynamics of globalization, marked by the rapid flow of information, the dominance of foreign languages, and the penetration of global culture, the existence of Indonesian faces challenges that have the potential to weaken the nation's identity and social cohesion. This article aims to analyze the position and role of Indonesian in the state system and national life, examine its contribution as one of the pillars of national resilience, and formulate strategic efforts for its cultivation and development in the era of*

*globalization. This research used a qualitative method with a descriptive-analytical approach through a literature study of books, scientific journals, policy documents, and the views of relevant experts. The results of the study showed that Indonesian not only functions as a means of communication, but also as a symbol of national identity, an instrument of social integration, and a means of internalizing national values. In the context of national resilience, Indonesian played a role as a non-military pillar that strengthened social cohesion, cultural resilience, and national awareness. Therefore, the cultivation and development of Indonesian needs to be carried out continuously through the strengthening of language policies, education, the use of digital technology, and cross-sector collaboration in order to remain relevant, adaptive, and competitive amid the tide of globalization.*

**Keywords:** Indonesian, national resilience, globalization, national identity, national unity.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional yang memegang peranan penting dalam memperkuat persatuan serta identitas bangsa Indonesia. Kedudukannya sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu menjadikan Bahasa Indonesia tidak sekadar sarana komunikasi, melainkan juga lambang kebangsaan yang mampu memperkokoh kohesi sosial di tengah keragaman suku, budaya, dan bahasa daerah. Dalam realitas masyarakat yang majemuk tersebut, upaya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia menjadi aspek strategis dalam menjaga keutuhan bangsa, khususnya dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh dari luar.

Globalisasi ditandai oleh derasnya arus informasi, intensifikasi kerja sama antarnegara, serta pesatnya pertukaran budaya, yang turut mendorong kuatnya penggunaan bahasa asing dalam berbagai aspek kehidupan. Kondisi ini dapat mengancam keberlangsungan penggunaan bahasa nasional dan berpotensi melemahkan jati diri bangsa jika tidak disertai dengan kebijakan dan langkah pembinaan bahasa yang terarah. Di era globalisasi, Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh bahasa asing, perkembangan teknologi, dan perubahan pola komunikasi Masyarakat (Lumbantobing, 2025).

Lebih lanjut, Bahasa Indonesia berperan sebagai instrumen integrasi sosial yang mampu menyatukan berbagai lapisan dan kelompok masyarakat dalam satu kerangka simbol kebangsaan.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai perekat sosial yang menumbuhkan kesadaran bersama akan identitas nasional. Bahasa Indonesia menjadi wahana penyaluran nilai-nilai kebangsaan dan jati diri bangsa yang harus terus dijaga keberlangsungannya melalui sinergi pendidikan, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi lintas sektor.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan dan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam memperkuat persatuan serta identitas bangsa Indonesia?
2. Bagaimana kontribusi Bahasa Indonesia sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga dan memperkuat ketahanan nasional di era globalisasi?
3. Upaya strategis apa saja yang dapat dilakukan untuk membina, mempertahankan, dan mengembangkan Bahasa Indonesia agar tetap berdaya guna dan berdaya saing di tengah arus globalisasi?

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kedudukan dan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam memperkuat persatuan serta membangun identitas bangsa Indonesia di tengah keberagaman sosial dan budaya.

2. Mengkaji kontribusi Bahasa Indonesia sebagai salah satu pilar strategis dalam menjaga dan memperkuat ketahanan nasional, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai oleh dominasi bahasa dan budaya asing.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan upaya-upaya strategis dalam pembinaan, pelestarian, dan pengembangan Bahasa Indonesia agar tetap berdaya guna, adaptif, serta memiliki daya saing di era globalisasi melalui peran pendidikan, kebijakan bahasa, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi lintas sektor.

#### Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan bagi pengembangan kajian kebahasaan, sosiolinguistik, dan ilmu ketahanan nasional dengan memposisikan Bahasa Indonesia sebagai variabel strategis dalam pembentukan identitas nasional, integrasi sosial, dan ketahanan bangsa di era globalisasi. Temuan penelitian ini memperkaya kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara bahasa, kesadaran kebangsaan, dan ketahanan sosial, sehingga dapat menjadi rujukan akademis bagi peneliti dan masyarakat dalam memahami peran bahasa nasional tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan perekat sosial bangsa.

Selain itu, secara teoretis penelitian ini memperluas perspektif kebijakan publik dan pertahanan nonmiliter dengan menegaskan bahasa sebagai instrumen strategis dalam ketahanan nasional. Kajian ini memberikan landasan konseptual bagi pemerintah dalam memandang pembinaan Bahasa Indonesia sebagai bagian integral dari strategi menjaga keutuhan bangsa, serta bagi TNI Angkatan Darat sebagai dasar penguatan doktrin pembinaan teritorial dan komunikasi sosial. Dengan

demikian, Bahasa Indonesia dipahami sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme yang berperan penting dalam membangun ketahanan wilayah dan kemanunggalan TNI dengan rakyat.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerintah dan akademisi sebagai rujukan dalam perumusan kebijakan serta pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan pembinaan, perlindungan, dan pengembangan Bahasa Indonesia. Bagi pemerintah, hasil kajian ini dapat mendukung penyusunan program pendidikan, kebudayaan, dan komunikasi publik yang berorientasi pada penguatan identitas nasional dan ketahanan nasional di tengah dominasi bahasa asing. Bagi akademisi, artikel ini berfungsi sebagai referensi ilmiah dan bahan ajar dalam pengembangan kurikulum, diskusi akademik, serta penelitian lanjutan yang bersifat interdisipliner antara kajian bahasa dan ketahanan nasional.

Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Bagi masyarakat, kajian ini mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar di ruang publik, termasuk media digital, sehingga berkontribusi pada penguatan kohesi sosial dan pelestarian identitas nasional. Bagi TNI AD, hasil penelitian ini mendukung pelaksanaan pembinaan teritorial dan komunikasi sosial melalui penguatan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kebangsaan, memperkuat interaksi dengan masyarakat, serta mendukung stabilitas dan ketahanan nasional secara menyeluruh.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif-analitis. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, makna, dan peran strategis Bahasa Indonesia dalam konteks ketahanan nasional, bukan pada pengukuran data statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa negara, dan alat pemersatu bangsa di tengah dinamika globalisasi. Sementara itu, pendekatan analitis diterapkan untuk menelaah secara kritis tantangan globalisasi seperti dominasi bahasa asing dan arus budaya global serta dampaknya terhadap identitas nasional, keutuhan sosial, dan ketahanan budaya bangsa.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti

- a. Buku dan jurnal ilmiah yang membahas kebahasaan, globalisasi, dan ketahanan nasional,
- b. Artikel dan hasil penelitian terdahulu yang relevan,
- c. Dokumen kebijakan dan regulasi terkait Bahasa Indonesia,
- d. Pandangan para ahli.

#### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis konseptual, dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan gagasan-gagasan utama terkait peran Bahasa Indonesia sebagai instrumen pemersatu, pembentuk identitas nasional, serta pilar ketahanan nasional. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai strategi pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia di era globalisasi.

#### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah:

- a. Kedudukan dan peran Bahasa Indonesia dalam sistem kenegaraan dan kehidupan berbangsa.
- b. Kontribusi Bahasa Indonesia dalam menjaga ketahanan nasional.
- c. Upaya strategis mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi.

### PEMBAHASAN

Kedudukan dan Peran Bahasa Indonesia dalam Sistem Kenegaraan dan Kehidupan Berbangsa

Bahasa Indonesia menempati kedudukan yang sangat strategis dalam sistem kenegaraan dan kehidupan berbangsa di Indonesia karena peran fungsionalnya yang melampaui sekadar alat komunikasi verbal. Bahasa ini diposisikan secara historis sebagai simbol identitas nasional yang merepresentasikan kesadaran kolektif atas keberagaman etnis dan budaya di Nusantara, sehingga mampu menjadi instrumen yang efektif dalam pemersatu bangsa yang multikultural. Sumpah Pemuda 1928 merupakan titik penting dalam sejarah kebahasaan Indonesia, di mana para pemuda bangsa mengikrarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang mengikat berbagai kelompok suku dan budaya dalam satu cita-cita kebangsaan, sehingga memberikan landasan transformasional bagi perkembangan bahasa ini sebagai bahasa nasional dan alat integrasi sosial. Penetapan status tersebut kemudian dikukuhkan melalui legislasi dan praktik kenegaraan, sehingga kedudukan bahasa Indonesia resmi melekat dalam konstitusi negara sebagai bahasa negara yang berfungsi dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam pemerintahan, pendidikan, hukum, serta komunikasi publik resmi.

Pandangan akademis menunjukkan bahwa sebagai bahasa resmi negara, peran Indonesia terintegrasi dalam seluruh aktivitas kenegaraan, menjamin

keseragaman komunikasi antarwarga negara dan lembaga negara serta mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan implementasi kebijakan publik. Selain itu, dalam kehidupan sosial budaya, bahasa Indonesia menjadi medium ekspresi identitas nasional yang memperkuat rasa kebangsaan dan kohesi sosial, sehingga mampu meminimalisasi perpecahan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi praktis, tetapi juga sebagai pilar integrasi nasional yang esensial bagi stabilitas politik, kohesi sosial, dan kesinambungan kehidupan berbangsa di era globalisasi yang terus menuntut kemampuan adaptasi dan ketahanan budaya (Alwan, H. dkk., 2024). (Syamsi, dkk., 2025) menegaskan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa resmi negara, digunakan dalam lembaga pemerintahan, pendidikan, hukum, dan administrasi publik, yang menjamin keseragaman komunikasi antara warga negara dengan struktur negara dalam menjalankan fungsi pemerintahannya. (Alwan, H. dkk., 2024) Selain itu, bahasa ini menjadi alat pemersatu bangsa dalam kerangka nasionalisme, karena mampu menjembatani perbedaan etnis, adat, dan bahasa daerah di seluruh Nusantara, sehingga meminimalisasi fragmentasi sosial dan memperkuat solidaritas nasional.

Peran bahasa Indonesia juga sangat signifikan dalam membentuk kehidupan berbangsa, terutama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembangunan karakter warga negara. Sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan, bahasa Indonesia berkontribusi terhadap pencerdasan kehidupan bangsa serta pembentukan karakter nasional yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan (Alwan, H. dkk., 2024). Pada tataran budaya dan ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia memainkan peran sentral sebagai media pengembangan kebudayaan, penyebaran ilmu pengetahuan, serta pengembangan karya

sastra dan kreativitas intelektual yang berakar pada konteks lokal tetapi mampu dikomunikasikan kepada publik luas (Nugo Putrantijo, dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan bahasa Indonesia melampaui fungsi komunikasi semata; ia menjadi pilar integrasi sosial serta penguatan identitas nasional di era globalisasi yang penuh tantangan, termasuk tekanan bahasa asing dan dinamika penggunaan bahasa di ranah digital (Tuti & Dahlan, 2025).

#### Kontribusi Bahasa Indonesia sebagai Pilar Ketahanan Nasional

Bahasa Indonesia berperan sebagai pilar ketahanan nasional karena memiliki kekuatan simbolik dan fungsional dalam menyatukan bangsa yang multikultural dan multibahasa. Sebagai bahasa nasional yang diikrarkan sejak Sumpah Pemuda 1928, Bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu yang mampu menjembatani perbedaan budaya, etnis, dan bahasa daerah di seluruh wilayah Indonesia. Fungsi bahasa ini selaras dengan konsep identitas nasional yang mempertahankan integritas bangsa di tengah tantangan fragmentasi sosial. Dengan demikian, Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga instrumen strategis yang menjaga kesatuan dan keberlangsungan bangsa dari ancaman perpecahan.

Peran Bahasa Indonesia dalam ketahanan nasional juga terlihat dalam konteks pembentukan identitas kolektif. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang kuat bukan hanya sebagai bahasa percakapan sehari-hari, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya dan identitas yang mencerminkan nilai Pancasila dan sejarah perjuangan bangsa. Bahasa ini menjadi cermin jati diri bangsa yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kesadaran kebangsaan di antara warga negara. Penelitian menyatakan bahwa bahasa nasional menjadi unsur penting dalam membangun kohesi sosial di tengah keberagaman budaya Indonesia (Monoarfa, A. Y., 2024).

Dalam ranah pendidikan, Bahasa Indonesia memainkan peran strategis untuk ketahanan nasional melalui peran utamanya sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan nasional. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan memungkinkan transfer ilmu pengetahuan, nilai moral, dan nilai kebangsaan kepada generasi muda, sehingga membentuk karakter warga negara yang memiliki kesadaran nasional tinggi. Pendidikan bahasa yang kuat menjadi pondasi keterampilan berpikir kritis serta internalisasi nilai toleransi dan persatuan elemen penting dalam memperkokoh ketahanan nasional di era kompetisi global (Huslan, A., & Dahlan, B., 2025).

Selain itu, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat integrasi sosial yang menghubungkan kelompok masyarakat yang berbeda latar belakangnya. Dalam kehidupan sehari-hari, media massa, administrasi publik, dan komunikasi pemerintahan, penggunaan satu bahasa nasional mampu menciptakan kesamaan pemahaman dan meminimalkan miskomunikasi sosial. Hal ini turut membantu mereduksi konflik berbasis perbedaan identitas lokal, memperkuat rasa solidaritas, dan memperkokoh kohesi sosial yang menjadi komponen penting dalam ketahanan nasional.

Ketahanan budaya nasional juga erat kaitannya dengan keberlanjutan penggunaan Bahasa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dominasi budaya asing. Dalam era digital dan penetrasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, eksistensi Bahasa Indonesia sebagai simbol kultural perlu terus dipertahankan. Penelitian menunjukkan bahwa pelestarian bahasa nasional di ranah digital, pendidikan, dan media massa menjadi strategi penting dalam mempertahankan posisi bahasa Indonesia sebagai elemen ketahanan budaya yang esensial bagi identitas dan integritas bangsa.

Secara keseluruhan, Bahasa Indonesia merupakan elemen yang tak terpisahkan dari upaya mempertahankan

ketahanan nasional Indonesia — mulai dari aspek ideologi, pendidikan, hingga sosial budaya. Peran Bahasa Indonesia sebagai pilar ketahanan nasional menggarisbawahi pentingnya kebijakan bahasa yang kuat, penguatan pendidikan bahasa, serta kolaborasi multidimensi untuk menjaga eksistensi dan relevansi bahasa nasional. Dengan demikian, Bahasa Indonesia menjadi fondasi strategis bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan kesatuan, kedaulatan budaya, dan integritas nasional di masa depan (Tuti & Dahlan, 2025).

Upaya Strategis Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Di era keterbukaan informasi dan interaksi lintas batas negara, bahasa nasional menghadapi tantangan berupa dominasi bahasa asing seperti bahasa Inggris yang secara luas digunakan di ranah pendidikan, teknologi, dan media internasional. Namun, sekaligus globalisasi juga membuka peluang bagi Bahasa Indonesia untuk dikenal lebih luas melalui media digital dan kolaborasi internasional. Hal ini menuntut upaya strategis dari pemangku kebijakan dan masyarakat untuk menjaga eksistensi serta kualitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks global. Salah satu strategi penting adalah penguatan kebijakan pembinaan bahasa nasional melalui lembaga-lembaga resmi yang bertanggung jawab atas standar dan penggunaan bahasa. Kebijakan tersebut perlu mencakup pengendalian penggunaan kata asing yang masuk ke dalam wacana bahasa Indonesia serta peningkatan kualitas materi bahasa di institusi pendidikan. Perumusan standar ini berfungsi tidak hanya sebagai alat pelindung identitas nasional tetapi sekaligus sebagai pedoman agar Bahasa Indonesia mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan global (Rahmi, 2015).

Dalam bidang pendidikan, strategi pembinaan Bahasa Indonesia harus

ditanamkan sejak dini melalui kurikulum yang komprehensif dan metode pengajaran inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran yang kreatif — misalnya brainstorming dan pembelajaran berbasis teknologi — dapat meningkatkan motivasi siswa atau mahasiswa dalam menguasai keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan berpikir kritis dan literasi linguistik. Peningkatan kompetensi berbahasa di lingkungan pendidikan tinggi akan membantu mahasiswa tidak hanya memahami Bahasa Indonesia secara mendalam tetapi juga menjadikan bahasa ini relevan dalam konteks global (Rokhmat, Basuki, 2021). Perkembangan teknologi digital juga memengaruhi strategi pembinaan bahasa Indonesia. Media sosial dan platform online memiliki peran penting sebagai wadah promosi penggunaan bahasa nasional. Upaya pembinaan melalui media sosial, seperti kampanye kesadaran penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan konten edukatif, terbukti efektif dalam menarik perhatian generasi muda. Kegiatan ini sekaligus menjadi medium untuk memperluas jangkauan Bahasa Indonesia di luar lingkungan formal Pendidikan (Sudaryanto, 2019).

Selain itu, revitalisasi Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas dan pemersatu bangsa menjadi strategi penting dalam menghadapi globalisasi. Eksistensi Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda kebangsaan yang memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap identitas budaya. Pemanfaatan Bahasa Indonesia dalam ruang publik, media massa, dan produk budaya populer dapat memperkuat posisi bahasa ini di tengah penetrasi budaya asing yang masif (Enjang, 2025). Akhirnya, pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia di era globalisasi harus bersifat dinamis dan berkelanjutan. Strategi ke depan meliputi internasionalisasi Bahasa Indonesia, misalnya melalui kerjasama regional di ASEAN, penyediaan sumber daya

linguistik berkualitas, serta program-program pertukaran budaya dan bahasa. Dengan menggabungkan upaya pelestarian tradisi linguistik dan adaptasi terhadap perubahan global, Bahasa Indonesia akan tetap eksis, relevan, dan mampu berkontribusi secara aktif di panggung dunia (Dedi Satriawan, 2024).

## SIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang berperan penting dalam memperkuat persatuan, identitas nasional, dan integrasi sosial bangsa Indonesia. Sejak dikukuhkan melalui Sumpah Pemuda 1928 hingga ditegaskan dalam konstitusi, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi resmi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, dan kehidupan berbangsa, tetapi juga sebagai simbol kebangsaan yang mampu menyatukan masyarakat Indonesia yang majemuk secara etnis, budaya, dan bahasa daerah.

Dalam konteks ketahanan nasional, Bahasa Indonesia terbukti berkontribusi sebagai salah satu pilar nonmiliter yang esensial. Perannya sebagai bahasa pemersatu, pembentuk identitas kolektif, serta media internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadikan Bahasa Indonesia instrumen strategis dalam menjaga kohesi sosial, mencegah fragmentasi sosial, dan memperkuat kesadaran kebangsaan di tengah tantangan globalisasi. Melalui pendidikan, media massa, dan komunikasi publik, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana penguatan karakter bangsa dan ketahanan budaya nasional.

Di era globalisasi yang ditandai oleh dominasi bahasa asing dan perkembangan teknologi digital, Bahasa Indonesia menghadapi tantangan serius sekaligus peluang strategis. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan kebijakan bahasa, peningkatan kualitas pendidikan bahasa, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi lintas

sektor. Upaya tersebut tidak hanya bertujuan menjaga eksistensi Bahasa Indonesia, tetapi juga meningkatkan daya guna dan daya saingnya di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari upaya menjaga keutuhan bangsa dan ketahanan nasional Indonesia. Penguatan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, identitas nasional, dan instrumen ketahanan bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, aparat negara, dan masyarakat. Melalui sinergi tersebut, Bahasa Indonesia akan tetap relevan, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika global, sekaligus menjadi fondasi kokoh bagi keberlanjutan bangsa dan negara Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, H. dkk. (2024). *The Role of Indonesian Language as a National Language*. *Jurnal Disastri*, 6(3), 139–145.
- Dedi Satriawan. (2024). *Strategi Internasionalisasi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ASEAN*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 14(4). 490–502. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i4.88974>.
- Enjang Tatang Suhendi. (2025). *Revitalizing the Indonesian Language as a National Identity in the Globalization Era: Challenges and Strategies*. *Journal of English Language and Education*. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.635>.
- Huslan, A., & Dahlan, B. (2025). *Kebijakan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Nasional: Peran, Tantangan, dan Strategi Penguatan Identitas Nasional*. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 406–413.
- Lumbantobing, Jeremia Hasiholan Asido, dkk. (2025). *Peran Strategis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Negara*. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 397–403. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4674>
- Monoarfa, A. Y. (2024). *Mengenal Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional*. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 274–278.
- Nuga, Putrantijo, dkk. (2024). *Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Keilmuan, Kebudayaan, dan Karya Sastra*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9512–9517.
- Rahmi Rahmi. (2015). *The Development of Language Policy in Indonesia*. *Journal of Language, Education, and Humanities*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.22373/ej.v3i1.622>
- Rokhmat. Basuki. (2021). *Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*. *Jurnal Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 414–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1484>.
- Sudaryanto, Hermanto & Ellinia Ika Gustiani. (2019). *Media Sosial sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital*. *Kode: Jurnal Bahasa*. 12(2). 61–74. <https://doi.org/10.24114/kjb.v8i4.16005>
- Syamsi, Nur, dkk. (2025). *Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 35–42.
- Tuti & Dahlan. (2025) *Peran Bahasa Indonesia dalam Menjaga Identitas Nasional*. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 543–546.